

Abstrak

Randa Jaelani, 2025, *Kant's Deontological Ethics and Draz's Qur'anic Ethics; A Study of Key Concepts in Their Moral Philosophy*. Pembimbing: Prof. Dr. Mohammad Muslih, M.Ag.

Katakunci: Kant, Deontological ethics, Draz, Qur'anic ethics, Philosophical approach

Etika atau filsafat moral, secara intrinsik terkait dengan sifat alamiah manusia. Ia memainkan peran penting dalam mengatasi ketidakpastian dan kecemasan yang dihadapi masyarakat kontemporer. Hilangnya kepercayaan terhadap agama pada masyarakat modern, dan pengabaian terhadap prinsip-prinsip panduannya telah berkontribusi terhadap fragmentasi nilai moral. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan perspektif agama dalam mengkaji etika. Pada saat yang sama, dalam filsafat moral modern, posisi utilitarian dan Kantian (deontology) dikatakan sebagai teori etika yang paling populer. Namun, di sisi yang lain, dalam perkembangan kajian etika (khususnya Islam), telah muncul gagasan baru sebagai respon terhadap kajian etika sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori etika dari dua tradisi yang berbeda. Integrasi antara Immanuel Kant dengan etika deontology dan Muhammad Abdullah Draz dengan etika Qur'ani (*Qur'anic Ethics*).

Penelitian ini berjenis studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan filosofis. Adapun metode yang digunakan dalam prosesnya adalah analisis kritis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan sumber data seperti buku, jurnal, dan yang lainnya.

Mengintegrasikan etika deontology Kant dan etika Qur'ani Draz menjadi kekuatan luar biasa. Tawaran "etika religio-transendental" dari integrasi keduanya menjadi alternatif dan bahkan jalan keluar dari tensi perdebatan antara teori etika sebelumnya. Pertanyaan seperti kewajiban, baik dan buruk, nilai moral, adalah beberapa contohnya. Kesulitan dalam membaca etika deontologis Kant dapat dijelaskan melalui teori etika Draz dan begitupun sebaliknya. Dari proses integrasi diperoleh cara pandang baru dalam kajian etika. Perspektif yang peneliti sebut sebagai "etika religio-transendental" dapat menjadi sudut pandang baru dalam mempertimbangkan perilaku dan nilai-nilai moral.

Di antara sekian banyak cabang filsafat, etika merupakan cabang yang kurang mendapat perhatian. Hal ini menjadi motivasi bagi para peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait etika. di samping itu, peneliti meyakini bahwa semua masalah kemanusiaan memiliki akar permasalahan yang sama, yaitu masalah etika. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian mengenai etika mesti terus dilakukan.

Abstract

Randa Jaelani, 2025, *Kant's Deontological Ethics and Draz's Qur'anic Ethics; A Study of Key Concepts in Their Moral Philosophy*. Supervisor: Prof. Dr. Mohammad Muslih, M.Ag.

Keywords: Kant, Deontological ethics, Draz, Qur'anic ethics, Philosophical approach

Ethics, or moral philosophy, is intrinsically linked to human nature. It plays an important role in addressing the uncertainties and anxieties facing contemporary society. The loss of faith in religion in modern society and the neglect of its guiding principles have contributed to the fragmentation of moral values. Therefore, it is important to include a religious perspective in studying ethics. At the same time, in modern moral philosophy, utilitarian and Kantian positions (deontology) are said to be the most popular ethical theories. However, on the other hand, in the development of ethical studies (especially Islam), new ideas have emerged as a response to previous ethical studies.

This research aims to integrate ethical theories from two different traditions. The integration between Immanuel Kant with deontology ethics and Muhammad Abdullah Draz with Qur'anic ethics.

This research is a literature study using a philosophical approach. The method used in the process is critical analysis. In collecting data, researchers use the documentation method by utilizing data sources such as books, journals, and others.

Integrating Immanuel Kant's deontological ethics and Muhammad Abdullah Draz's Qur'anic ethics seems to be an extraordinary force. The result of the integration of both theories, "Religio-Transcendental Ethics", can be an alternative, even a way out of the tension of the existing ethical theory debates. "Religio-Transcendental Ethics" is able to provide answers to questions that are fundamental in the realm of ethical philosophy. Questions such as obligation, good and evil, moral value, good will and others are some examples of it. The difficulties in reading and obtaining a comprehensive understanding of Kant's deontological ethics can be explained by Draz's ethical theory and vice versa. Furthermore, from the integration process, a new perspective is obtained in the study of ethics. The new perspective, which the researcher called "Religio-Transcendental Ethics", can be the basis for considering human conduct and moral values.

Among the many branches of philosophy, ethics is a branch that has received less attention. This is a motivation for other researchers to be able to conduct further research related to ethics. In addition, the researcher believes that all human problems have the same root problem, which is ethical problems. Therefore, the researcher suggests that research on ethics should continue.